

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN PERUMAHAN DENGAN KEJADIAN
DIARE DI DESA SIALANG BUAH KECAMATAN TELUK MENGKUDU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2012**

Fiesta Octorina S¹, Surya Dharma², Irnawati Marsaulina³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Departemen Kesehatan Lingkungan

²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
E-mail: fiestaocorina@yahoo.com

Abstract

The relationship condition of housing's environment with the incidence of diarrhea in the Sialang Buah Village Teluk Mengkudu Sub District Serdang Bedagai District 2012. Diarrhea is a public health problem in developing countries such as Indonesia. Based on data from Department of Health Serdang Bedagai District, in 2011, diarrhea was ranked second after ISPA. In Sialang Buah Public Health Center recorded the highest incidence of diarrhea was occurred range of age 1 month-1 year around 154 cases and 1 year-4 year around 140 cases. This study aims to determine the relationship condition of housing's environment with the incidence of diarrhea in the Sialang Buah Village Teluk Mengkudu Sub District Serdang Bedagai District 2012. This method of research was an analytic survey with a cross sectional study design. The sample of this research were 88 housewives who have children 0-5 years old with proportional random sampling technique. Data were analyzed with chi square test. The value of statistical confidence is 95% and the value of significance (α) 0,05. The results showed that the variables related to the incident of diarrhea under 5 years old in Sialang Buah Village are availability of latrine ($p = 0,005$), exclusive breastfeeding ($p = 0,009$), Using health latrine ($p = 0,003$), and handwashing with soap ($p = 0,006$). Variables that are not associated with the incident of diarrhea are availability of clean water, wastewater disposal facilities, waste disposal facilities, house floor, density of flies, food storage facilities, corral, and using clean water ($p > 0,05$). Recommendation for the health center and Department of Health to better socialize more about diarrhea diseases by improving health promotion about diarrhea, basic sanitation, clean of residential environment so the society will keep clean the environment, also clean and healthy behavior to the villagers. For housewives who have children under 5 years old to better maintain and improve clean and healthy behavior in the household.

Key words: *Condition of housing's environment, incidence of diarrhea*

Pendahuluan

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, yang terikat bermacam-macam ekosistem. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit. Ruang

lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, kondisi rumah, pengelolaan air limbah (Timmreck, 2004).

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dapat

dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. Dengan alasan tersebut, interaksi antara manusia dengan lingkungannya merupakan komponen penting dari kesehatan masyarakat (Mulia, 2005).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan, dua faktor yang sangat dominan adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama perilaku manusia, apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar bakteri atau virus serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan penyakit diare. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2011 diketahui bahwa dari 10 jenis penyakit terbesar, diare merupakan penyakit kedua terbesar sesudah ISPA. Penderita diare yang tercatat dari Januari sampai Desember 2011 adalah 10.848 orang. Penderita diare dari yang berusia 1 bulan – 1 tahun sebanyak 924 orang, usia 1 – 4 tahun sebanyak 1.790 orang, usia 5 – 9 tahun sebanyak 1.393 orang, usia 10 – 14 tahun sebanyak 933 orang, usia 15 – 19 tahun sebanyak 1.267 orang, usia 20 – 44 tahun sebanyak 1.591 orang, usia 45 – 54 tahun sebanyak 992 orang, usia 55 – 59 tahun sebanyak 789 orang, usia 60 – 69 tahun sebanyak 649 orang dan diatas usia 70 tahun sebanyak 520 orang (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai, 2011).

Kejadian diare di Puskesmas Sialang Buah memberikan gambaran bahwa dari 10 penyakit terbesar, diare menempati urutan ke-2 setelah penyakit ISPA. Data kesakitan diare yang tercatat pada laporan bulanan Puskesmas Sialang Buah pada tahun 2011 diperoleh sebanyak 839 kasus. Kasus diare yang cukup tinggi terjadi pada kelompok umur 1 bulan-1 tahun sebesar 154 kasus dan 1-4 tahun sebesar 140 kasus (Puskesmas Sialang Buah, 2011).

Desa Sialang Buah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki 6 dusun dengan jumlah penduduk 3.523 orang. Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk yang lebih besar jumlahnya adalah kelompok umur 15-19 tahun sebesar 1.730 orang dan kelompok umur 0-5 tahun sebesar 629 orang. Dari 10 penyakit terbesar di Desa Sialang Buah, diare berada di posisi ke-3 setelah ISPA dan dermatitis sebanyak 155 kasus pada tahun 2011 (Profil Desa Sialang Buah, 2011).

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada April 2012. Desa Sialang Buah merupakan desa di pesisir pantai yang pada umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Masyarakat masih banyak menggunakan air sumur gali dan sumur bor untuk keperluan air minum, mandi, cuci, dan kakus. Masih ditemukan masyarakat yang yang tidak memiliki jamban dan membuang tinja langsung ke sungai. Di lingkungan perumahan penduduk ini juga terlihat ternak lepas seperti babi yang berkeliaran di sekitar pekarangan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2009) tentang hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare, ditunjukkan bahwa ada hubungan sumber air minum, tempat pembuangan tinja, dan jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Blimbing, Kecamatan Sambirejo, Sragen. Berdasarkan hasil penelitian Sitinjak (2011) tentang hubungan PHBS dengan kejadian diare ditunjukkan bahwa menggunakan air bersih, air minum, jamban, dan cuci tangan pakai sabun mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan kondisi lingkungan perumahan dengan kejadian diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai karena angka kejadian diare yang cukup tinggi pada kelompok umur 0-5 tahun dan banyaknya rumah yang kumuh

serta kondisi sanitasi yang buruk di Desa Sialang Buah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan perumahan dengan kejadian diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012 dan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui hubungan sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah, lantai rumah, kepadatan lalat, sarana tempat penyimpanan makanan, kandang ternak, pemberian ASI eksklusif, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare di Desa Sialang Buah.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan rancangan studi *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan perumahan dengan kejadian diare.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang memiliki anak 0-5 tahun yang berada di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel adalah 88 ibu rumah tangga yang memiliki anak 0-5 tahun. Untuk mendapatkan proporsi yang seimbang dari setiap lingkungan maka digunakan teknik pengambilan sampel secara *proportional sampling*.

Data primer dikumpulkan dengan wawancara langsung dan observasi meliputi kejadian diare, sanitasi dasar (sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah), lingkungan rumah (lantai rumah, kepadatan lalat, sarana tempat penyimpanan makanan, kandang ternak) dan perilaku hidup bersih dan sehat (pemberian ASI Eksklusif, menggunakan air

bersih, menggunakan jamban sehat, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun) menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data demografi desa:

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Tahun 2012

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.805	51,2
Perempuan	1.718	48,8
Jumlah	3.523	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Sialang Buah berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki 1.805 jiwa (51,2%) sedangkan perempuan 1.718 jiwa (48,8%).

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<5 tahun	629	17,9
6-12 tahun	564	16,0
13-16 tahun	428	12,1
17-59 tahun	730	49,1
> 60 tahun	172	4,9
Jumlah	3.523	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sialang Buah yang paling banyak adalah kelompok umur 17-59 tahun sebesar 730 jiwa (49,1%).

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
TK	85	3,2
SD	1.004	37,8
SLTP	842	31,7
SLTA	702	26,5
D1	2	0,1
D3	1	0,1
S1	16	0,6
Jumlah	2.652	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sialang Buah yang paling banyak adalah SD sebesar 1.004 jiwa (37,8%).

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Nelayan	397	40,7
Petani	238	24,3
Wiraswasta	191	19,5
Buruh	96	9,8
Jasa	25	2,6
Pegawai	16	1,6
Negeri Sipil		
TNI/POLRI	8	0,8
Karyawan	7	0,7
Jumlah	978	100,0

Sumber : Profil Desa Sialang Buah, Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sialang Buah yang paling banyak adalah nelayan sebanyak 397 jiwa (40,7%) dan yang paling sedikit adalah karyawan sebesar 7 jiwa (0,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur Ibu (tahun)		
1. 21-30 tahun	38	43,2
2. 31-40 tahun	46	52,3
3. >40 tahun	4	4,5
Jumlah	88	100,0
Pendidikan Ibu		
1. SD, SMP	45	51,1
2. SMA sederajat	40	45,5
3. Diploma, S1	3	3,4
Jumlah	88	100,0
Pekerjaan Ibu		
1. IRT	64	72,7
2. PNS	2	2,3
3. Wiraswasta	10	11,4
4. Petani	8	9,1
5. Buruh	3	3,4
6. Karyawan	1	1,1
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa proporsi kelompok umur responden tertinggi adalah 31 – 40 tahun yaitu 46 orang (52,3%). Proporsi tingkat pendidikan responden tertinggi yaitu SD, SMP yaitu 45 orang (51,1%). Proporsi pekerjaan responden

terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu 64 orang (72,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak 0-5 Tahun di Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu

Karakteristik Anak	Jumlah	Persentase (%)
Umur Anak (tahun)		
1. <1 tahun	32	36,4
2. 2-3 tahun	40	45,5
3. 4-5 tahun	6	18,2
Jumlah	88	100,0
Jenis Kelamin Anak		
1. Laki-laki	48	54,5
2. Perempuan	40	45,5
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa kelompok umur anak terbanyak adalah 2-3 tahun yaitu 40 orang (45,5%). Jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki sebanyak 48 orang (54,5%).

Tabel 7. Distribusi Proporsi Kejadian Diare pada Anak 0-5 Tahun di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Tahun 2012

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (%)
Menderita	45	51,1
Tidak Menderita	43	48,9
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 88 anak 0-5 tahun diketahui proporsi anak yang menderita diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir adalah 45 anak (51,1%).

Tabel 8. Distribusi Proporsi Sanitasi Dasar di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Tahun 2012

Sanitasi Dasar	Jumlah	Persentase (%)
1. Sarana Air Bersih		
1. Memenuhi syarat	78	88,6
2. Tidak Memenuhi syarat	10	11,4
Jumlah	88	100,0
2. Jamban		
1. Memenuhi syarat	34	38,6
2. Tidak Memenuhi syarat	54	61,4
Jumlah	88	100,0

**3. Sarana
Pembuangan Air
Limbah**

1. Memenuhi syarat	30	34,1
2. Tidak Memenuhi syarat	58	65,9
Jumlah	88	100,0

**4. Sarana
Pembuangan
Sampah**

1. Memenuhi syarat	3	3,4
2. Tidak Memenuhi syarat	85	96,6
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 88 responden diketahui proporsi sarana air bersih yang terbanyak adalah yang memenuhi syarat yaitu 88,6%. Proporsi jamban yang terbanyak adalah yang tidak memenuhi syarat yaitu 61,4%. Proporsi sarana pembuangan air limbah yang terbanyak adalah yang tidak memenuhi syarat yaitu 65,9%. Proporsi sarana pembuangan sampah yang terbanyak adalah yang tidak memenuhi syarat yaitu 96,6%.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Lingkungan Rumah di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Tahun 2012

Lingkungan Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1. Lantai Rumah		
1. Kedap air	73	83,0
2. Tidak kedap air	15	17,0
Jumlah	88	100,0
2. Kepadatan Lalat		
1. Rendah	12	13,6
2. Sedang	36	40,9
3. Tinggi	40	45,5
Jumlah	88	100,0
3. Sarana Penyimpanan Makanan		
1. Memenuhi syarat	65	73,9
2. Tidak Memenuhi syarat	23	26,1
Jumlah	88	100,0
4. Kandang Ternak		
1. Memenuhi syarat	57	64,8
2. Tidak Memenuhi syarat	31	35,2
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 88 rumah responden diketahui proporsi lantai rumah yang terbanyak adalah yang kedap air yaitu 83,0%. Proporsi kepadatan lalat yang terbanyak adalah kategori tinggi yaitu 45,5%. Proporsi sarana penyimpanan makanan yang terbanyak adalah yang memenuhi syarat yaitu 73,9%. Proporsi kandang ternak yang terbanyak adalah kategori baik yaitu 64,8%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Tahun 2012

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah	Persentase (%)
1. Pemberian ASI Eksklusif		
1. Baik	31	35,2
2. Buruk	57	64,8
Jumlah	88	100,0
2. Menggunakan Air Bersih		
1. Baik	75	85,2
2. Buruk	13	14,8
Jumlah	88	100,0
3. Menggunakan Jamban Sehat		
1. Baik	26	29,5
2. Buruk	62	70,5
Jumlah	88	100,0
4. Mencuci Tangan Pakai Air Bersih dan Sabun		
1. Baik	38	43,2
2. Buruk	50	46,8
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 88 responden diketahui proporsi pemberian ASI eksklusif yang terbanyak adalah kategori buruk yaitu 64,8%. Proporsi menggunakan air bersih yang terbanyak adalah kategori baik yaitu 85,2%. Proporsi menggunakan jamban sehat yang terbanyak adalah kategori buruk yaitu 70,5. Proporsi mencuci tangan pakai air dan sabun yang terbanyak adalah kategori buruk yaitu 56,8%

Tabel 11. Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi syarat	40	51,3	38	48,7	78	100,0
Tidak memenuhi syarat	5	50,0	5	50,0	10	100,0

$p=1,000$

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bumulo (2012) yang menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,005$ ($p<0,05$) ada hubungan antara sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita.

Tabel 12. Hubungan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Jamban	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi syarat	11	32,4	23	67,6	34	100,0
Tidak memenuhi syarat	34	63,0	20	37,0	54	100,0

$p=0,005$

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p<0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara jamban dengan kejadian diare pada anak.

Penduduk Desa Sialang Buah masih banyak yang tidak memiliki fasilitas jamban di rumahnya masing-masing. Sehingga mereka membuang tinja dengan sembarangan terutama membiarkan anak-anaknya membuang tinja di pekarangan rumah, di

belakang rumah, bahkan orang tuanya saja membuang tinja ke sungai yang langsung menuju ke laut. Hal ini memungkinkan terjadi penyebaran penyakit diare pada anak melalui tinja anak itu sendiri maupun orangtuanya. Keluarga yang mempunyai kebiasaan membuang tinja pada tempat yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan meningkatkan resiko terjadinya diare pada anak balita dibandingkan pada tempat yang memenuhi syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis tempat pembuangan tinja dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Blimbing dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

Tabel 13. Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Sarana Pembuangan Air Limbah	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi syarat	19	63,3	11	36,7	30	100,0
Tidak memenuhi syarat	26	44,8	32	55,2	58	100,0

$p=0,100$

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah (2007) tentang hubungan perilaku ibu yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun terhadap kejadian diare di Kecamatan Sukamakmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kasus dan kontrol pada pembuangan air limbah dengan kejadian diare ($p>0,05$).

Tabel 14. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Sarana Tempat Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi syarat	2	66,7	1	33,3	3	100,0
Tidak memenuhi syarat	43	50,6	42	49,4	85	100,0

$p=1,000$

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada anak.

Masyarakat Desa Sialang Buah masih banyak yang mengelola sampah mereka dengan cara membakar sampah. Sampah hanya ditumpuk di pekarangan maupun belakang rumah untuk dibakar. Hal ini diasumsikan karena sampah langsung habis dibakar sehingga kemungkinan terkena diare kecil.

Tabel 15. Hubungan Lantai Rumah dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Lantai Rumah	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Kedap air	37	50,7	36	49,3	73	100,0
Tidak kedap air	8	53,3	7	46,7	15	100,0

$p= 0,852$

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lantai rumah dengan kejadian diare pada anak.

Lantai rumah responden kebanyakan terbuat dari bahan kedap air (semen, ubin, keramik). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di

Desa Sialang Buah sudah lebih banyak menggunakan jenis lantai yang memenuhi syarat teknis kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2009) tentang hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,01$).

Tabel 16. Hubungan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Kepadatan Lalat	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100,0
Sedang	16	44,4	20	55,6	36	100,0
Tinggi	24	60,0	16	40,0	40	100,0

$p=0,311$

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada anak.

Hal ini diasumsikan peneliti bahwa kepadatan lalat yang dikur di dapur tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare karena kemungkinan lalat tidak mencemari makanan yang sudah tertutup dengan baik, sehingga kemungkinan menderita diare kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2009) yang menunjukkan bahwa proporsi angka kepadatan lalat yang lebih tinggi banyak menimbulkan balita sakit diare dibandingkan angka kepadatan lalat yang rendah.

Tabel 17. Hubungan Sarana Penyimpanan Makanan dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Sarana Penyimpanan Makanan	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi syarat	33	50,8	32	49,2	65	100,0
Tidak memenuhi syarat	12	52,2	11	47,8	23	100,0

$p=0,908$

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marlini (2005) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara menjaga makanan tetap aman dengan kejadian diare pada anak 1-4 tahun dengan nilai $p=0,363$ ($p>0,05$).

Tabel 18. Hubungan Kandang Ternak dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Kandang Ternak	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	29	50,9	28	49,1	57	100,0
Buruk	16	51,6	15	48,4	31	100,0

$p=0,947$

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kandang ternak dengan kejadian diare pada anak.

Hal ini diasumsikan bahwa kandang ternak tidak mempengaruhi kejadian diare pada anak 0-5 tahun di Desa Sialang Buah, karena anak tidak kontak langsung dengan ternak seperti ayam, bebek, babi sehingga kecil kemungkinan anak menderita diare disebabkan oleh keberadaan kandang ternak.

Tabel 19. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	10	32,3	21	67,7	31	100,0
Buruk	35	61,4	22	38,6	57	100,0

$p=0,009$

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p<0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak.

Anak yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko lebih besar terkena diare daripada yang diberi ASI eksklusif. Hal ini diasumsikan mungkin karena anak tidak mendapat zat pelindung yang ada pada ASI. Selain itu, responden memberikan makanan lain selain ASI sebelum anak berusia >6 bulan. ASI memberikan perlindungan terhadap diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat kejadian diare pada bayi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti signifikan atau bermakna.

Tabel 20. Hubungan Menggunakan Air Bersih dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Menggunakan Air Bersih	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	39	52,0	36	48,0	75	100,0
Buruk	6	46,2	7	53,8	13	100,0

$p=0,673$

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p>0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sitinjak (2011) tentang hubungan PHBS dengan kejadian diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu ada hubungan yang signifikan antara menggunakan air bersih dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$).

Tabel 21. Hubungan Menggunakan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Menggunakan Jamban Sehat	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	7	26,9	19	73,1	26	100,0
Buruk	28	61,3	24	38,7	62	100,0

$p=0,003$

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p<0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak.

Hal ini diasumsikan mungkin karena sebagian besar responden mempunyai kategori jamban yang tidak memenuhi syarat dan tingkat penggunaan jamban yang belum baik di dalam keluarga tersebut. Anak-anak dari responden masih banyak yang membuang tinja sembarangan, ada yang di pekarangan rumah (tanah dicangkul, setelah si anak selesai buang air besar, lubang tersebut ditimbun lagi dengan tanah tersebut) dan ada juga yang membuang tinja di belakang rumah padahal di belakang rumah terdapat ternak babi yang tidak dikandangkan sehingga sangat tinggi potensi penularan penyakit diare melalui tinja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sitinjak (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menggunakan jamban dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$).

Tabel 22. Hubungan Mencuci Tangan Pakai Air dan Sabun dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012

Mencuci Tangan Pakai Air dan Sabun	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	13	34,2	25	65,8	38	100,0
Buruk	32	64,0	18	36,0	50	100,0

$p=0,006$

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik *chi square* (χ^2) diperoleh nilai $p<0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara mencuci tangan pakai air dan sabun dengan kejadian diare pada anak.

Hal ini diasumsikan mungkin karena kebiasaan mencuci tangan, terutama saat selesai buang air besar, sesudah membuang kotoran/sampah sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak atau sebelum makan kurang diperhatikan oleh ibu. Buruknya perilaku mencuci tangan pakai air dan sabun di Desa Sialang Buah juga disebabkan karena ibu kurang peduli terhadap kebersihan tangannya padahal cuci tangan sangat diperlukan oleh seorang ibu sebelum dan sesudah kontak dengan bayi dan anak, yang bertujuan untuk menurunkan risiko terjadinya diare pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan ibu mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita yang tinggal di sekitar TPS Banaran Kampus UNNES dengan OR sebesar 16 dan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan yang bermakna antara jamban, pemberian ASI Eksklusif, menggunakan jamban sehat, dan mencuci tangan pakai air bersih dan sabun dengan kejadian diare pada anak 0-5 tahun di Desa Sialang Buah.

Tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah, lantai rumah, kepadatan lantai, sarana penyimpanan makanan, kandang ternak, dan menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada anak 0-5 tahun di Desa Sialang Buah.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar dapat mengadakan penyuluhan mengenai diare yang berhubungan dengan sanitasi dasar, kebersihan lingkungan perumahan, serta perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat di Desa Sialang Buah untuk mengurangi angka kejadian diare dan mencegah terjadinya penularan diare.

Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar melakukan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan akses sanitasi dasar masyarakat.

Para Ibu memiliki anak 0-5 tahun agar memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan lebih menjaga kebersihan diri, kebersihan keluarga dan kebersihan lingkungan serta lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga.

Daftar Pustaka

Bumulo, Septian, 2012. **Hubungan Sarana Penyediaan Air Bersih dan Jenis Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo**. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

Depkes R.I., 2005. **Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare**. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.

Marlini, Yusti, 2005. **Hubungan Sanitasi Dasar dan Praktek Hygienis Keluarga dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Lingkungan Sri Ratu Safiatuddin Kelurahan Peuniti Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh**

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2004. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Mulia, Ricki M. 2005. **Epidemiologi Suatu Pengantar**. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Rahmah, Siti, 2007. **Hubungan Perilaku Ibu yang Memiliki Anak Balita Usia 2-5 Tahun terhadap Kejadian Diare di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2006**. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

Sitinjak, Lely, 2011. **Hubungan PHBS dengan kejadian diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2011**. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Timmreck. CT, 2004. **Epidemologi Suatu Pengantar**. Jakarta. Buku Kedokteran.

Wijayanti, Putri Dianing. 2009. **Hubungan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita yang Bermukim Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Bantar Gebang**. Skripsi: Universitas Indonesia.

Wijaya, Yulianto. 2012. **Faktor Resiko Kejadian Diare Balita di Sekitar TPS Banaran Kampus UNNES**. Unnes Journal of Public Health 2 (1) (2012).

Wulandari Anjar P.W., 2009. **Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo**. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta